

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test

Usi Susilawati^{1*}, Ari Andayani², Sundari³

^{1,2,3}D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 28 Januari 2022

Tanggal direvisi, 29 April 2022

Tanggal dipublikasi, 23 Juli 2022

Kata kunci:

Pengetahuan;
Motivasi;
Kanker Serviks;
Pemeriksaan IVA;
Wanita Usia Subur;

 [10.32536/jrki.v6i1.214](https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.214)

Keyword :

Knowledge;
Motivation;
Cervical cancer;
IVA Test;
Women of childbearing age;



ABSTRAK

Latar belakang: Pemeriksaan inspeksi *visual asam asetat* (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang aman, murah dan mampu laksana. setiap ibu hendaknya termotivasi untuk melakukan IVA test. Pengetahuan dan motivasi masih menjadi salah satu penghambat pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. **Tujuan penelitian:** Menganalisis hubungan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Desa Sugihan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sugihan sebanyak 865 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, besar sampel menggunakan *Quota sampling* sejumlah 90 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. ditemukan nilai p value=0,021 ($<0,05$). **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan cukup memiliki motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 17 responden (34.69%), dibandingkan WUS yang pengetahuannya baik 16 responden (32.65%) dan kurang sebanyak 16 responden (32.65%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p 0,021 ($p<0,05$). **Simpulan:** terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi mrlskukan pemeriksaan IVA test. Diharapkan pada responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks

Background: *Inspection of acetic acid (IVA) is one of the methods of early detection of cervical cancer that is safe, inexpensive, and feasible. Every mother should be motivated to do the IVA test. Knowledge and motivation are still the barriers for women of childbearing age to perform early detection of cervical cancer. Objectives:* To analyze the correlation between knowledge about early detection of cervical cancer using the IVA test with the motivation to carry out an IVA test on women of childbearing age in Sugihan Village. **Methods:** This type of research was correlation analytic with the cross-sectional method. The research population was all women of childbearing age in Sugihan Village as many as 865 people. The used sampling technique was a purposive sample. The sample size used Quota sampling of 90 respondents. Collecting data was using a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the chi-square test by p -value = 0.021 (<0.05). **Results:** The results showed that WUS with sufficient knowledge had good motivation to carry out the IVA test as many as 17 respondents (34.69%), compared to WUS with good knowledge 16 respondents (32.65%) and 16 respondents (32.65%) with less knowledge. The results of the chi-square obtained a p of 0.021 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There was a correlation between knowledge and motivation to carry out the IVA test. It is expected that respondents will carry out early detection of cervical cancer by conducting regular VIA examinations so that they can detect the risk of cervical cancer.

Pendahuluan

Kanker adalah istilah umum untuk pertumbuhan sel tidak normal yaitu tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh normal dan menekan jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah timbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim (Romauli dan Vindari, 2012).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alteratif dari *pap smear* karena biayanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Marmi, 2013).

Pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker serviks, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk kanker serviks (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevalensi *ca cerviks* (Kanker Serviks) di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang. Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2012).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang

tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan Metode pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang berjumlah 865 responden. Sampel sebanyak 90 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA pada Wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	45.6
Cukup	27	30.0
Kurang	22	24.4
Total	90	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar 41 (45.6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang baik responden tentang deteksi dini kanker serviks berdasarkan pengalaman pernah melakukan pemeriksaan IVA *test*, sehingga memberikan pengetahuan secara langsung walaupun pengalaman melakukan IVA *test* hanya sekali yang

*Korespondensi Penulis.

Alamat E-Mail: sulistyawati933@gmail.com

di lakukan ibu PKK sebagai contoh yang baik kepada wanita usia subur yang ada di Desa Sugihan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengisian kuesioner di dapatkan bahwa sebanyak 77 responden menjawab benar tentang jadwal pemeriksaan IVA *test*.

Hal ini sesuai dengan teori [Notoatmodjo \(2010\)](#), bahwa pengetahuan yakni hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *test* kemungkinan diperoleh responden berdasarkan sosialisasi dari petugas kesehatan yang diperoleh dari media penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau seperti membagikan (leaflet, poster) terkait kanker serviks sehingga menambah pengetahuan responden tentang kanker serviks. Dapat diketahui bahwa dalam hal tersebut tentunya digunakan panca indera sebagai alat untuk menangkap informasi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian [Lestari \(2017\)](#), bahwa usia ibu 20-25 tahun sebanyak 26 orang (32,5%), untuk usia 26- 30 tahun sebanyak 20 orang (25%), umur 31- 35 tahun sebanyak 27 orang (33,5%), usia 36-40 sebanyak 6 orang (7,5%), dan umur >40 sebanyak 1 orang (1,2%). Berdasarkan karakteristik status sebagian besar menikah sebanyak 78 orang (97,5%) dan sisanya 2 orang (2,5%) janda. Berdasarkan karakteristik status pekerjaan ibu diketahui 62 orang (77,5%) bekerja dan 18 orang (22,5%) tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Daniz et. al., \(2017\)](#), wanita tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang diagnosis kanker, diagnosis kanker dini, dan skrining kanker. Sepertiga (31,6%) wanita tidak tahu bahwa mungkin untuk mengenali kanker serviks lebih awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 22 (24,4%) responden terkait dengan pengetahuan pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari 13 (14,4%) responden di mana ibu mengira deteksi dini ialah usaha untuk mendeteksi perkembangan jaringan tidak normal dalam tubuh. Hal ini responden kurang berminat melakukan

pemeriksaan IVA *test* yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Hal ini sesuai dengan [Elisa, \(2017\)](#) yang menyatakan lingkungan merupakan tempat tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi dan memberikan minat untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan mempunyai peran yang besar dalam motivasi seseorang merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menimbulkan rasa keistimewaan yang tinggi. Seseorang yang mempunyai minat untuk melakukan pemeriksaan IVA *test* pasti mengetahui manfaat apa yang akan di dapat apabila melakukan.

[Notoatmodjo \(2010\)](#), pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Mouzila N dan Maulidanita R \(2020\)](#), dimana hasil pengukurannya dari 30 responden sebanyak 18 (60%) dalam pengetahuan kategori cukup.

Motivasi Wanita melakukan pemeriksaan IVA disajikan pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	49	54.4
Kurang	41	45.6
Total	90	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar 49 (54.4%) responden memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pemeriksaan IVA *test*.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA tersaji pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sugihan KecamatanTengaran Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	16	32.65	25	58.53	41	45.5	0,021
Cukup	17	34.69	10	24.39	27	30.0	
Kurang	16	32.65	6	14.6	22	24.4	
Total	49	54.4	41	45.5	90	100%	

Hasil uji *chi square* di peroleh nilai $p = 0,21 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahawa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi kurang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 25 responden (58.53%). Hal ini dikarenakan tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik mempunyai motivasi baik sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi selain pengetahuan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukan oleh [Elisa \(2017\)](#), bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi yang di peroleh dari luar tidak hanya pengetahuan yang dapat memengaruhi motivasi tetapi terdapat beberapa faktor salah satunya ajakan berpartisipasi. Pada diri manusia ada perasaan senang apabila dia dilibatkan dalam suatu kegiatan atau dianggap berharga yang dapat memengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Ajakan berpartisipasi ini dapat dilakukan salah satunya dengan promosi kesehatan. Selain itu terdapat peran penting dari dorongan keluarga dimana dukungan dan dorongan dari keluarga semakin menguatkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 16

reponden (32.65%). Hal di karenakan dipengaruhi oleh pendidikan yaitu sebanyak 26 responden (24.8%), dengan pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas.

Dikemukakan juga oleh [Emilia \(2010\)](#), bahwa pengetahuan mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan IVA selain didapatkan dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan di puskesmas maupun dari informasi media seperti televisi, radio maupun media cetak. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai macam informasi dapat diakses dengan mudah oleh banyak kalangan.

Menurut [Notoatmodjo \(2010\)](#), Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan diperlukan untuk dapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Menurut YB mantara yang dikutip [Notoatmodjo \(2010\)](#), pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta ([Nursalam, 2010](#)) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Lestari \(2017\)](#), dengan hasil sebagian besar minat pemeriksaan IVA rendah dengan pendidikan dasar sebanyak 15 ibu (18,8%), pendidikan menengah sebanyak 24 ibu (30%) dan pendidikan tinggi 12 ibu (20%) sedangkan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan pendidikan dasar sebanyak 1 ibu (1,2), pendidikan menengah 11 ibu (13,8%) dan pendidikan tinggi 17 ibu (21,2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan cukup dengan motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA test baik sebanyak 17 orang reponden (34.69%). Hal ini disebabkan adanya kebutuhan hidup sehat bebas dari berbagai penyakit salah satunya kanker serviks sehingga walaupun tidak detail mengetahui tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA perlu untuk dilakukan.

Elisa (2017) menyatakan bahwa seseorang melakukan aktifitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mouliza, N dan Maulidanita (2020), bahwa dari 30 responden, 18 (60%) mempunyai pengetahuan cukup dan 21 (70%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA ($p = 0,02$).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013), sikap adalah perasaan, pikiran dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek- aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Azwar (2013), mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Penelitian yang dilakukan Nuryawati, LS (2020), mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS ($p = 0,020$). Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sholihah (2015) bahwa dari analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%). Minat tinggi dalam deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat sebanyak 58 orang (63%) dan minat sedang sebanyak 34 orang (37%). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo tahun 2015.

Seperti yang dikemukakan oleh Elisa (2017), kebutuhan adalah melakukan aktifitas kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis yang termasuk ke dalam motivasi penentu arah perbuatan. Motivasi akan menuntut seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan

tujuan yang dicapai. Misalnya seseorang mempunyai keinginan untuk mengetahui sebuah penyakit yang dialami, maka seseorang tersebut berusaha untuk berkonsultasi pada tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan dalam segi positif negatif dari pemeriksaan tersebut akan menentukan orang terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA. Adanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu, sedangkan komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional sehingga ketika seseorang telah melewati kedua komponen tersebut maka seseorang cenderung akan melakukan suatu perubahan perilaku sebagai komponen psikomotor sesuai dengan kepercayaan dan sikap seseorang terhadap suatu objek.

Meningkatnya pengetahuan bisa terjadi melalui pemberian informasi atau Pendidikan Kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Herlambang, Fitri AD dan Kusdiyah E (2020) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan setelah penyuluhan terdapat 14 (35,8%) peserta yang melakukan pemeriksaan IVA Test. Sebagaimana dikemukakan Elisa (2017), bahwa seseorang akan termotivasi karena adanya kebutuhan akan terbentuk karena adanya stimulus yang membantu dalam proses penerimaan atas objek yang disampaikan. Kebutuhan dapat membentuk motivasi dalam diri seseorang, baik dalam bentuk motivasi yang baik maupun motivasi yang buruk tergantung dengan kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang dengan motivasi kurang sebanyak 6 responden (14,6%). Hal ini karena responden percaya datangnya suatu penyakit dari gaya hidup dan cara hidup sehingga semua merasa sehat dan tidak ada keluhan yang ada dalam tubuh tidak perlu melakukan skrining kesehatan salah satunya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test.

Penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevelansi caserviks (Kanker Serviks) di

dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari Negara berkembang. Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2012).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Lestari P (2017), pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang aman, murah dan mampu laksana, setiap ibu hendaknya termotivasi untuk melakukan Iva test. Pengetahuan dan motivasi masih menjadi salah satu penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Proses pembentukan/perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun luar individu. Keberhasilan IVA test dipengaruhi salah satunya oleh motivasi. Motivasi adalah semua hal verbal. Fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari P (2017), bahwa minat pemeriksaan IVA tinggi dengan lingkungan baik 24 orang (30%) dan lingkungan buruk 5 orang (6,2%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan lingkungan baik 13 orang (16,2%) dan lingkungan buruk terdapat 38 orang (47,5%). Sedangkan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan kategori kepercayaan baik 25 orang (31,2%), dan kepercayaan buruk 4 orang (5%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan kategori kepercayaan baik 10 orang (12,5) dan kepercayaan buruk didapatkan 41 orang (51,2%).

Simpulan

Dari hasil penelitian sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA adalah baik sebanyak 41 responden (45.6%), dengan sebagian besar motivasi melakukan pemeriksaan IVA adalah baik sebanyak 49 responden (54.4%). Terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test dengan *p-value* 0,021 ($p < 0,05$). Diharapkan responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks

dengan melakukan pemeriksaan IVA test secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas kesempatan yang diberikan dan juga kepada responden yang telah bersedia dan membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amalis Sahr, Liyasda. (2018). *Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat*. *urnal Promosi Kesehatan Indonesia*. (XIII) No. 2: 114-128
- Azwar S (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukirwa Agnes dkk. 2015. *Motivatons And Barriersto Cervical Cancer Screening Among HIV Infected In HIV Care: A Qualitative Study*. bukriwa et al. *BMC women's Health* (2015) 15:82 DOI [10.1186/s12905-015-0243-9](https://doi.org/10.1186/s12905-015-0243-9).
- Daniz, at all., (2017), "Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Women Regarding Breast And Cervical Cancer In Malatya, Turkey", November 28, 2017
- Elisa, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Emilia, O., (2010) *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Herlambang, Fitri AD dan Kusdiyah E (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang CA Cerviks dan Pemeriksaan IVA Test di Nyogan Muaro Jambi; *Medic: Medical Dedication* Vol. 3 No 1; DOI: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i1.8587>
- Kementrian kesehatan RI, 2019. *Peringatan hari kanker sedunia*. Jakarta
- Lestari, Rani Puji As. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- Marmi. 2013. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Masturoh, Eminia. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviksmenode Inspeksi Visual Asam Saetat (IVA) Di Desa Canggal Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung*. Skripsi ilmu keahragaan Universitas Negri Semarang.
- Mouliza, N dan Maulidanita R (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA, Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (IMSJ); DOI: <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.601>
- Niven, Neil. 2009. *PSIKOLOGI KESEHATAN pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuryawati LS (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 5 No 12; DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i12.1842>
- Romauli S dan Vindari A.V. 2012. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sholihah, AN dan Sulistyorini E (2015). Hubungan antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur Di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015; Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 6 No 2; DOI: <https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i2.117>
- Uno Hamzah. 2016. *Teori motivasi da pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara
- Widayatun. Tri Rusmi. 2009. *Ilmu perilaku*. Jakarta: sagung seto
- World Health Organization (WHO). (2012). *Cancaer*. World Health Organization Global, 2012. Retrivesd from <http://www.who.int/cancer/events/world.cancer.day2012/en>
- Yao Jia, at al., (2013) "Knowledge about Cervical Cancer and Barriers of Screening Program among Women in Wufeng County, a High-Incidence Region of Cervical Cancer in China", Volume 8, Issue, e67005, July 2013